

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi. Masyarakat kini semakin akrab dengan penggunaan berbagai platform digital, baik untuk berinteraksi secara personal maupun memberikan informasi kepada khalayak luas. Salah satu perubahan yang paling mencolok terlihat dalam cara masyarakat menggunakan bahasa dalam komunikasi digital. Kemunculan media sosial dan platform berbagi video seperti Youtube menjadi wadah yang memperlihatkan dinamika bahasa secara nyata, termasuk fenomena alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) yang kian umum terjadi (Mustikawati, 2016:33).

Fenomena alih kode dan campur kode merupakan peristiwa kebahasaan yang muncul akibat adanya kontak antar penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Di Indonesia, hal ini menjadi sesuatu yang lumrah, mengingat masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multilingual yang menggunakan bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari (Chaer & Agustina, 2004:2). Interaksi antar individu pun semakin kompleks dan kaya akan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam konteks ini, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu tuturan sering kali mencerminkan identitas sosial serta menjadi bagian dari strategi komunikasi yang dipilih oleh penutur.

Platform digital seperti YouTube menjadi ruang yang sangat potensial dalam memperlihatkan realitas linguistik tersebut. YouTube, yang awalnya berfungsi sebagai media hiburan, kini berkembang menjadi sarana edukasi, informasi, dan ekspresi diri. Berdasarkan laporan Digital 2023 yang disusun oleh *We Are Social* dan *Hootsuite*, pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta orang, dan sekitar 65,3% diantaranya menggunakan YouTube secara aktif (Milyane dkk., 2023:41). Dengan demikian, YouTube menjadi platform video paling populer di

Indonesia, dengan total pengguna aktif mencapai 143 juta orang. Angka ini mencerminkan besarnya pengaruh YouTube terhadap pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam hal perkembangan gaya berbahasa yang dinamis dan fleksibel.

Fenomena penggunaan alih kode dan campur kode dalam konten YouTube tidak hanya merupakan refleksi dari kemampuan linguistik pembuat konten, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun kedekatan dengan penonton. Banyak kreator konten yang secara sadar mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa lainnya sebagai bagian dari gaya personal mereka. Penelitian oleh Wardani & Suwandi (2021) menunjukkan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Leonardo Edwin, sementara Umifa, Indarti, dan Umifa dkk., (2022) menemukan hal serupa dalam konten Maudy Ayunda. Fenomena ini juga ditemukan juga dalam konten kreator lain seperti Deddy Corbuzier, yang mencerminkan bahwa penggunaan multi bahasa di media sosial adalah bentuk adaptasi terhadap audiens yang beragam (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022).

Salah satu figur yang relevan untuk dikaji dalam konteks fenomena alih kode dan campur kode di media sosial adalah Xaviera Putri Ardianingsih Listyo, atau yang lebih dikenal sebagai Xaviera. Xaviera merupakan mahasiswi asal Jakarta yang lahir pada 25 Agustus 2001 dan saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana di *Korea Advanced Institute of Science and Technology (KAIST)*, dengan program double major di bidang Ilmu Komputer dan Manajemen Teknologi Bisnis. Sebelumnya, Xaviera menyelesaikan pendidikan menengahnya di *Korea Science Academy of KAIST*, sebuah sekolah sains elit di Korea Selatan. Selain dikenal sebagai mahasiswa berprestasi, Xaviera aktif sebagai content creator di berbagai platform media sosial, termasuk YouTube, Instagram, dan TikTok. Hingga Mei 2025, akun YouTube-nya yang bernama “Xaviera Putri” telah memiliki lebih dari 578 ribu pelanggan, sementara akun Instagram dan TikTok-nya masing-masing diikuti oleh sekitar 3 juta dan 1,6 juta pengikut. Popularitasnya semakin meningkat setelah menjadi peserta dalam acara “Clash of Champions” serta meraih kemenangan dalam ajang DCAMP Global Startup Match 2022 dan SAP University Alliance Challenge 2022. Dengan latar belakang pendidikan internasional,

pengalaman multikultural, serta kemampuannya dalam berbahasa Indonesia, Inggris, dan Korea, Xaviera menjadi representasi menarik dari generasi muda urban multibahasa di era digital. Hal ini menjadikannya sosok yang tepat untuk dianalisis dalam kajian sosiolinguistik, khususnya terkait penggunaan alih kode dan campur kode sebagai bagian dari strategi komunikasi dan pembentukan identitas sosial di media digital.

Penggunaan alih kode dan campur kode oleh Xaviera Putri tidak dilakukan secara acak, melainkan memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi. Tindakan ini dapat mencerminkan upaya membangun identitas, menunjukkan kedekatan budaya, hingga menyesuaikan dengan konteks dan audiens yang dihadapi. Dalam perspektif sosiolinguistik, hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji karena mencerminkan hubungan erat antara bahasa dan masyarakat, di mana bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya (Japri dkk., 2022:3).

Lebih lanjut, gaya komunikasi Xaviera yang kasual, spontan, dan reliabel membuat penggunaan alih kode dan campur kode menjadi lebih alami dan melebur dalam penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena linguistik tersebut tidak terbatas pada ranah formal atau akademik, melainkan juga hadir secara luas dalam konteks informal dan hiburan digital. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fatmawati dkk., 2023:34), media sosial berperan dalam membentuk pola komunikasi baru yang bersifat dinamis, adaptif, dan fleksibel secara linguistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video YouTube Xaviera Putri. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya YouTube, menjadi ruang baru dalam perkembangan fenomena kebahasaan, serta bagaimana penggunaan berbagai bahasa mencerminkan strategi komunikasi, representasi identitas, dan dinamika masyarakat multibahasa di era digital.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan dalam video YouTube Xaviera Putri?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam video tersebut?
3. Jenis kode manakah yang dominan alih kode atau campur kode dalam video Xaviera Putri?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam video YouTube Xaviera Putri.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video tersebut.
3. Menganalisis bentuk yang paling dominan antara alih kode dan campur kode serta mengaitkannya dengan pola komunikasi generasi muda di era digital sebagai bentuk representasi kebahasaan dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik secara praktis maupun teoritis.

#### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan pemahaman kepada pengguna media sosial mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam komunikasi digital, khususnya terkait dengan fenomena alih kode dan campur kode.
- 2) Menjadi referensi bagi pendidik dan mahasiswa dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks bilingual maupun multilingual di era digital.

#### **b. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian sosiolinguistik,

khususnya yang berkaitan dengan fenomena alih kode dan campur kode.

- 2) Memperkuat teori-teori yang telah ada mengenai faktor penyebab dan fungsi alih kode serta campur kode dalam praktik komunikasi bilingual dan multilingual.

